

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Pada wanita usia subur ini berlangsung lebih cepat dari pada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasinya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki usia 40 kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil (Suparyanto, 2011).

Pada kalangan wanita, kesehatan reproduksi harus memperoleh perhatian yang serius. Salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah terjadinya keputihan. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Masalah ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Hampir seluruh perempuan pernah mengalami keputihan. Perlu kita ketahui keputihan juga dapat menjadi indikasi adanya penyakit (Diar, 2009).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 75% perempuan di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% di antaranya dapat mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih (WHO, 2013). Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2010, 52% wanita di Indonesia mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2011, 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan tahun 2012 hampir 70% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan, dan

pada tahun 2013 bulan januari hingga agustus hampir 55% wanita pernah mengalami keputihan (Octaviana, 2012). Di Jawa Timur tahun 2013 menunjukkan jumlah wanita sebanyak 855.281 jiwa dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan. (Suparyanto, 2014).

Penyebab keputihan yang sering terjadi disebabkan oleh jamur yang sifatnya parasit. Jamur yang menyebabkan keputihan ialah jamur *Candida albicans*. Jamur banyak tumbuh dalam kondisi tidak bersih dan lembab. Organ reproduksi merupakan daerah yang tertutup dan berlipat, sehingga lebih mudah untuk berkeringat, lembab dan kotor. Perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genetalia, seperti menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam dan tak sering mengganti pembalut dapat memicu pertumbuhan jamur sehingga terjadi keputihan (Ayuningtyas, 2011).

Flour Albus dapat diatasi dengan berbagai cara yang pertama yaitu dengan memperbaiki *personal hygiene*, menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun ataupun celana dalam yang menyerap keringat, menjaga pola makan, istirahat, olahraga yang teratur serta menghindari stress. Selain itu, keputihan juga dapat diatasi dengan mengkonsumsi obat-obat farmakologis seperti obat golongan flukonazol dan obat golongan metronidazol (Octaviyati, 2012).

Cara lain untuk mengatasi keputihan juga dapat menggunakan bahan nonfarmakologi yaitu menggunakan daun sirsak. Sirsak (*Annona muricata*

L) merupakan tanaman yang berasal dari Karibia, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Di Indonesia, sirsak mulai dikenal sejak dibawa orang Belanda pada abad ke-19. Sirsak dikenal dengan nama lokal srikaya (Makassar), nangka londo (Jawa), atau jambu landa (Lampung) (Sunarjono, 2008). Daun sirsak dapat untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, yaitu *fenol*, dimana kandungan *fenol* dalam daun sisak memiliki sifat antiseptik 5 kali lebih efektif dibandingkan *fenol* biasa (Triarsari, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti jumlah WUS di wilayah kerja Puskesmas Junrejo sebanyak 4.848 orang. WUS yang datang dengan keluhan keputihan di Puskesmas Junrejo dari bulan Januari-Desember 2019 sebanyak 31 orang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirsak Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keputihan patologis sebelum diberikan rebusan daun sirsak pada wanita usia subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
- b. Mengidentifikasi keputihan patologis sesudah diberikan rebusan daun sirsak pada wanita usia subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.
- c. Menganalisa pengaruh rebusan daun sirsak terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa kebidanan khususnya mengenai pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Sebagai sumber informasi bagi lahan praktek dalam rangka mengembangkan terapi nonfarmakologi dalam penatalaksanaan pengaruh

pemberian rebusan daun sirsak terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur.

1.5 Penelitian Yang Relevan

NO	Tahun	Nama Penulis/Judul	Metode dan Variabel	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian ini
1	2016	Suwanti, Yonferizal MR Koto/Keputihan Pada Wanita Usia Subur Menggunakan Ekstrak Daun Sirsak	Quasi Eksperimen, variabel keputihan	Hasil analisis dapat diketahui bahwa penggunaan daun sirsak efektif terhadap kejadian keputihan dengan nilai $Z = 4,796$ dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian daun sirsak terhadap keputihan wanita usia subur.	Diberikan pada WUS (Wanita Usia Subur)
2	2017	Nadia Mubarak, Umi Laelatul/Penerapan Daun Sirsak	Deskripsi analitik, variabel keputihan patologis	Hasil penelitian semua partisipan mengalami perubahan dilihat dari segi warna, konsistensi menjadi tidak kental dan dapat menghilangkan	Diberikan dengan cara diminum 3x sehari selama 7 hari.

		Untuk Menurunkan Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur		bau amis.	
3	2018	Melia Ulfa, Lutfia Uli Namah/ Pemberian Rebusan Daun Sirsak Untuk Mengurangi Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur	Deskripsi analitik, variabel keputihan patologis	Penerapan rebusan daun sirsak dapat mengurangi tingkat keputihan patologis pada wanita usia subur.	Diberikan dengan cara diminum 3x sehari selama 7 hari.
4	2016	Dhimas Junio N., Nurhidayati , Dewi Suryani/ Pengaruh campuran	Eksperimental laboratories, <i>Candida</i> <i>Albicans</i>	berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa campuran ekstrak daun sirsak (<i>Annona mucirata</i> <i>L.</i>) dan kulit buah manggis memiliki efek	Daun sirsak dan kulit buah manggis diekstraksi kemudian diujikan pada

		<p>ekstrak daun sirsak (<i>Annona Mucirata L.</i>) dan kulit buah manggis (<i>Garcinia Mangostana L.</i>) Terhadap Pertumbuhan <i>Candida Albicans</i> Secara in Vitro</p>		<p><i>anticandida</i> yang signifikan ($p < 0,05$).</p>	<p>jamur <i>candida albicans</i></p>
5	2016	<p>Agista Pratiwi Masloman, D.H.C Pangemanan, P.S. Anindita/ Uji Daya Hambat Ekstrak Daun Sirsak (<i>Annona</i></p>	<p>Eksperimental laboratorium/ jamur <i>candida albicans</i></p>	<p>Ekstrak daun sirsak (<i>Annona murcata L.</i>) memiliki daya hambat terhadap pertumbuhan jamur <i>Candida albicans</i> dengan rerata diameter zona hambat sebesar 12,5 mm yang dikategorikan kuat menurut David dan Stout.</p>	<p>Daun sirsak diekstraksi menggunakan pelarut etanol 96% dan diujikan pada jamur <i>candida albicans</i></p>

		<i>Murcata L.)</i> Terhadap Pertumbuh an Jamur <i>Candida</i> <i>Albicans</i>			
--	--	---	--	--	--